

---

## **Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak**

**Muhammad Keanu Haekal<sup>1</sup>, Muhammad Ridho Wardhana<sup>2</sup>, Ariana<sup>3</sup>, Puan Achmad Alisyahbuni<sup>4</sup>, Dhini Abizah<sup>5</sup>, Dahlia Permata Sari<sup>6</sup>, Gusti Anggit Yata Zaka<sup>7</sup>, Ferdiansyah<sup>8</sup>, Hana Rahmawati Zen<sup>9</sup>, Bella Nur Syifa Syahrul<sup>10</sup>, Akbar Lufi Zulfikar<sup>11\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>4</sup> Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>5,6,7</sup> Program Studi S1 Akutansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>8</sup> Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>9</sup> Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>10</sup> Program Studi S1 Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>11</sup> Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>>4</sup> Email Korespodensi: [akbarlufi@feb.unmul.ac.id](mailto:akbarlufi@feb.unmul.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Histori Artikel:

*Diterima* 25-08-2025

*Disetujui* 03-09-2025

*Diterbitkan* 05-09-2025

### Katakunci:

*Digitalisasi Keuangan;  
Manajemen Keuangan;  
UMKM;  
Pemberdayaan  
Masyarakat.*

## ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Desa ini memiliki sumber daya lokal melimpah serta masyarakat dengan jiwa wirausaha sehingga UMKM berpeluang menjadi penggerak utama perekonomian desa. Program ini difokuskan pada digitalisasi dan manajemen keuangan bagi UMKM dengan tujuan meningkatkan literasi digital, memperkenalkan pencatatan berbasis aplikasi, serta mendorong penggunaan sistem pembayaran elektronik dan layanan perbankan digital. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap. Tahap pra-pelaksanaan berupa pendataan awal, tahap pelaksanaan berupa seminar, pelatihan manajemen keuangan digital, serta praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Tahap pasca-pelaksanaan berupa pembagian template Excel, pendampingan penggunaan QRIS dan aplikasi kasir digital, pembagian sertifikat peserta, serta dokumentasi melalui Gdrive. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan sistematis, pemisahan modal usaha, serta penerapan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan usaha. Output nyata kegiatan meliputi pembagian template laporan keuangan digital, fasilitasi pembuatan QRIS, serta pendampingan akses layanan perbankan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kegiatan ini membuktikan kolaborasi akademisi, pemerintah daerah, dan perbankan menghadirkan solusi praktis memberdayakan UMKM melalui digitalisasi keuangan.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhammad Keanu Haekal, Bella Nur Syifa Syahrul, Hana Rahmawati Zen, Ferdiansyah, Gusti Anggit Yata Zaka, Dahlia Permata Sari, Dhini Abizah, Puan Achmad Alisyahbuni, Ariana, Muhammad Ridho Wardhana, & Akbar Lufi Zulfikar. (2025). Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1050-1061. <https://doi.org/10.63822/92bmw505>

## PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui digitalisasi keuangan dan manajemen keuangan yang efektif. Dalam konteks perkembangan ekonomi digital yang semakin mendominasi, kemampuan pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi menjadi prasyarat penting bagi keberlangsungan dan daya saing UMKM di tingkat lokal. Kondisi nyata menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa ini masih mengelola keuangan secara manual dan kurang memiliki akses serta pemahaman terhadap teknologi digital, sehingga menimbulkan kendala dalam efisiensi operasional dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, program ini difokuskan untuk meningkatkan literasi digital dan memberikan pelatihan praktis dalam pencatatan keuangan berbasis aplikasi, serta mendorong penggunaan sistem pembayaran elektronik seperti QRIS dan layanan perbankan digital. Melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan sektor perbankan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan UMKM, sehingga dapat memperkuat kapasitas ekonomi lokal dan membuka peluang yang lebih luas dalam ekosistem ekonomi digital. Paragraf berikutnya akan membahas definisi UMKM, relevansi UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah, serta latar belakang pelaksanaan program ini di Desa Muara Badak Ulu sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan manajemen keuangan digital di tingkat mikro.

Menurut studi (Eka Diah Pratiwi, 2024), UMKM merujuk pada usaha yang dijalankan oleh perorangan, badan usaha kecil, atau rumah, dengan skala kecil dan laba tahunan yang tidak lebih dari Rp 200 juta. Adapun penelitian lainnya oleh (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022) juga menegaskan definisi yang serupa, yakni usaha berskala kecil dengan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Selanjutnya, (Suyadi et al., 2018) mencatat bahwa UMKM merupakan peletak fondasi ekonomi di Indonesia dengan mampu menyerap hingga 90% tenaga kerja dan berpotensi mendistribusikan produk lokal ke pasar internasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem digital dalam pengelolaan keuangan UMKM lokal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan digital, memperkuat pencatatan keuangan berbasis aplikasi, serta mendorong penggunaan sistem pembayaran elektronik seperti QRIS dan platform e-commerce oleh pelaku UMKM.

Ruang lingkup penulisan ini mencakup identifikasi kebutuhan digitalisasi keuangan di kalangan UMKM desa, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen keuangan digital, serta evaluasi awal terhadap dampak kegiatan terhadap praktik usaha peserta. Kegiatan ini relevan dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi yang difasilitasi oleh Pemerintahan Desa dan di dukung finansial dari pihak Bank Mandiri yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi lokal melalui pemanfaatan teknologi digital secara praktis dan berkelanjutan.

Desa Muara Badak Ulu, yang terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan masih menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha di desa ini. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kondisi nyata di lapangan, di mana sebagian besar

pelaku UMKM di Desa Muara Badak Ulu masih mengelola keuangan secara manual dan belum memiliki akses atau pemahaman yang memadai terhadap teknologi digital. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi operasional, terbatasnya akses pasar, serta lemahnya daya saing produk lokal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih modern, transparan, dan terintegrasi dengan sistem digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Umum di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Muara Badak Ulu berada di koordinat 0°11' LS - 0°31' LS dan 117°07' BT - 117°32' BT. Desa ini berjarak sekitar 50 kilometer atau 1 jam 21 menit dari pusat kota Samarinda, Kalimantan Timur. Akses ke desa dapat dicapai melalui perjalanan darat dengan kendaraan pribadi atau umum. Desa Muara Badak Ulu memiliki luas 7.519 Ha, dengan jumlah penduduk 4.318 jiwa pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2024). Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap pra-pelaksanaan meliputi pendataan awal dan penyusunan program kerja. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan Seminar Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM kepada masyarakat umum dan pelaku UMKM di Desa Muara Badak Ulu dengan memaparkan materi terkait manajemen keuangan, digitalisasi keuangan, dan digitalisasi laporan keuangan dengan menggunakan software Excel serta pelatihan pembuatan digitalisasi laporan keuangan UMKM. Pasca-pelaksanaan meliputi kegiatan pembagian template Excel untuk perhitungan keuangan otomatis secara digital, pembagian sertifikat peserta seminar, pembuatan Qris bagi yang berminat, serta pembagian hasil dokumentasi melalui link Google Drive.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaporan keuangan digitalisasi merujuk pada transisi dari proses manual ke sistem berbasis teknologi. Dalam konteks pelaporan keuangan, digitalisasi melibatkan otomatisasi proses akuntansi melalui perangkat lunak dan sistem terintegrasi. Menurut (Nurrohmah et al., 2024), digitalisasi tidak hanya terkait dengan teknologi itu sendiri, tetapi juga bagaimana pengguna, termasuk UMKM, beradaptasi dengan perubahan teknologi tersebut. Ini meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan kesalahan manusia, terutama dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Menurut Riyanto dalam (HS et al., 2017) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Sedangkan Horne dalam (HS et al., 2017) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Liefman mengatakan, manajemen keuangan adalah usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva. Husnan dalam (HS et al., 2017) mengatakan manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan penganggaran, pengelolaan, pencarian dan perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Seminar yang diselenggarakan di Desa Muara Badak Ulu mengenai digitalisasi keuangan dan manajemen UMKM berhasil melibatkan beragam pemangku kepentingan, termasuk pelaku UMKM, Pemerintah Daerah, dan Akademisi. Diskusi yang berlangsung dalam seminar ini berhasil mengungkap sejumlah isu krusial yang dihadapi oleh UMKM, terutama dalam konteks penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah adanya kesalahpahaman mengenai konsep digitalisasi. Banyak peserta yang beranggapan bahwa digitalisasi hanya relevan bagi perusahaan besar, sehingga mereka merasa ragu untuk menerapkan teknologi ini dalam skala usaha yang lebih kecil. Hal ini menegaskan perlunya upaya pendidikan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman tentang digitalisasi dan manfaatnya bagi UMKM.

Sebagian besar peserta seminar mengakui bahwa sistem pencatatan laporan keuangan yang mereka gunakan masih bersifat manual. Metode pencatatan ini tidak hanya menyulitkan dalam pengawasan arus kas, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan. Dalam konteks yang semakin bergantung pada akurasi data, kelemahan dalam pencatatan dapat berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan sistem pencatatan yang lebih efisien yang memanfaatkan teknologi digital. Para narasumber menekankan bahwa terdapat berbagai software akuntansi yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM, yang dapat membantu dalam menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Seminar ini juga menyoroti masalah yang berhubungan dengan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang seringkali menjadi kendala bagi banyak pelaku UMKM. Proses pembuatan NIB sering kali dianggap rumit dan membingungkan, sehingga membuat pelaku usaha enggan untuk mengurusnya. Kurangnya informasi dan panduan mengenai prosedur yang diperlukan menjadi salah satu penyebab utama.

### **Analisis Permasalahan dan Pendataan UMKM Desa Muara Badak Ulu**

Menurut (Asyifah Fauzah Delfira et al., 2025) UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan global, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan inovasi dan strategi yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat, untuk meningkatkan daya saing UMKM agar dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Seperti yang dilakukan pada tahap pra pelaksanaan ini kami melakukan analisis terkait permasalahan yang dihadapi pada UMKM di desa Muara Badak Ulu, kami melakukan pendataan dan analisis masalah dari UMKM ke UMKM yang ada di desa Muara Badak Ulu dengan konsep door to door. Masalah yang kami dapati pada UMKM yang berada di wilayah desa Muara Badak Ulu ini merupakan ketakutan pelaku UMKM dengan konsep digitalisasi yang ada pada zaman ini contohnya seperti pembayaran dengan QRIS



**Gambar 1.** Pendataan UMKM dan analisis masalah, serta penyusunan data terkait UMKM di Desa Muara Badak Ulu

Pelaku UMKM juga mengatakan bahwa memiliki masalah dalam membuat laporan untuk pemisahan keuangan terutama pada keuangan pribadi dan keuangan usaha yang dijalankan, selain itu para pelaku UMKM juga belum mengerti tentang pencatatan secara digital. Menurut (Samanto et al., 2024) Pengelolaan keuangan salah satu aspek penting bagi perkembangan Perusahaan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah buruknya sistem akuntansi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM tidak memikirkan akuntansi dan manajemen keuangan, melainkan hanya memprioritaskan untuk mendapatkan keuntungan, akibatnya Sebagian besar UMKM kurang memperhatikan pencatatan keuangan. Pelaku UMKM di desa Muara Badak Ulu juga memiliki kendala terkait pembuatan NIB. Pada pendataan UMKM kami bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara. Pendataan dilakukan dengan memberikan formulir indentifikasi Wirausaha kepada pelaku UMKM. Formulir tersebut berisi identitas pemilik usaha, identitas usaha, legalitas usaha, bidang usaha, dan sumber daya manusia dan operasional. Para pelaku UMKM memberikan data yang dibutuhkan sesuai dengan isi formulir yang ada. Data yang kami dapatkan sebanyak 35 data UMKM yang ada di desa Muara Badak Ulu, sebagian UMKM yang kami data berjualan pada sektor makanan. Beberapa pelaku UMKM yang berada di Desa Muara Badak Ulu ini juga sudah memiliki berbagai sertifikasi legalitas usaha terkait UMKM yang mereka miliki seperti NPWP, PKP

(Pengusaha Kena Pajak), PIRT (Produk Industri Rumah Tangga), Sertifikasi Halal, dan Sertifikasi Kompetensi. Keterbatasan informasi dalam pembuatan legalitas usaha seperti NIB menjadi masalah yang muncul di Desa Muara Badak Ulu ini, para pelaku UMKM masih terkendala dalam mendapatkan informasi terkait pembuatan NIB.

## **Pelaksanaan Seminar Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM Desa Muara Badak Ulu**

Seminar Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM yang diselenggarakan pada tanggal 13 Agustus 2025 dihadiri oleh sekitar 60 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, pelaku UMKM, serta mahasiswa. Kegiatan ini dirancang sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan manual yang rentan kesalahan dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan modern. Dengan menghadirkan narasumber kompeten dari Dinas Koperasi dan UKM KUKAR serta Bank Mandiri, seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif mengenai pentingnya digitalisasi laporan keuangan dan manajemen keuangan yang efektif bagi UMKM.



**Gambar 2.** Pelaksanaan seminar digitalisasi keuangan UMKM dan manajemen keuangan UMKM yang dihadiri oleh masyarakat Desa Muara Badak Ulu

Dukungan dari Bank Mandiri, khususnya melalui inovasi teknologi kasir digital dan layanan pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), memperkuat upaya pemberdayaan UMKM agar dapat memanfaatkan kemudahan transaksi cashless serta meningkatkan akses modal. Seminar ini juga menggarisbawahi perubahan perilaku konsumen yang semakin nyaman menggunakan pembayaran digital, sehingga UMKM dituntut untuk beradaptasi dalam menghadapi era ekonomi digital. Melalui pendekatan praktis dan aplikatif, peserta dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan software Excel serta solusi perbankan digital untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi dari Dinas Koperasi dan UKM KUKAR, Selanjutnya materi dari Bank Mandiri, dan terakhir dari mahasiswi Universitas Mulawarman program studi Akutansi yaitu Dhini Abizah.

### **1. Dinas Koperasi dan UKM KUKAR**

Penyampaian materi pertama disampaikan oleh Bapak Siswanto Dinar Edsha perwakilan dari Dinas Koperasi dan UKM KUKAR. Beliau menjelaskan manajemen keuangan UMKM merupakan aspek fundamental yang menentukan keberlangsungan usaha. Berdasarkan materi dari Dinas Koperasi

dan UMKM Kabupaten Kutai Kartanegara, banyak pelaku usaha kecil mengalami kesulitan bukan karena produk tidak laku, melainkan akibat lemahnya pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan sejak dini sangat penting bagi pelaku usaha.



**Gambar 3.** Penyampaian materi dari Dinas Koperasi dan UKM KUKAR

Pertama, pencatatan keuangan sederhana menjadi langkah dasar yang harus dilakukan. Setiap pemasukan dan pengeluaran perlu dicatat secara konsisten, baik melalui buku kas manual, lembar kerja digital, maupun aplikasi pencatatan keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memantau aliran kas (*cash flow*) harian hingga bulanan. Pencatatan ini sekaligus membantu pemisahan keuangan pribadi dan usaha, sehingga tidak terjadi pencampuran modal yang dapat mengaburkan kondisi keuangan usaha.

Kedua, pelaku UMKM perlu memahami konsep dasar laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan laba rugi memberikan gambaran keuntungan bersih yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi dan operasional. Perhitungan ini dapat diuraikan dalam dua perspektif, yaitu profit sebagai nilai nominal keuntungan, dan margin sebagai persentase keuntungan terhadap total pendapatan. Dengan mengetahui margin, pelaku usaha dapat mengevaluasi efisiensi usaha dan menilai apakah strategi harga sudah tepat.

Ketiga, penerapan analisis *Break Even Point* (BEP) sangat krusial untuk menentukan titik impas usaha. BEP menunjukkan jumlah penjualan minimal agar biaya tetap dan variabel dapat tertutupi. Dengan mengetahui BEP, pelaku UMKM dapat merumuskan target penjualan yang realistis, menghindari penetapan harga terlalu rendah, serta menentukan strategi promosi yang efektif. Misalnya, melalui pengendalian biaya tetap atau pengurangan biaya variabel, BEP dapat diturunkan sehingga target penjualan lebih mudah dicapai. Secara keseluruhan, pembelajaran manajemen keuangan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh produk yang baik, tetapi juga oleh kedisiplinan dalam mengelola keuangan. Pencatatan yang rapi, pemisahan modal, pemahaman laporan keuangan, serta penerapan analisis BEP akan membantu pelaku usaha mencapai kondisi usaha yang lebih sehat, berkelanjutan, dan siap berkembang ke tahap yang lebih tinggi.

## **2. Bank Mandiri**

Penyampaian materi kedua dari pihak bank mandiri yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Fakhriansyah S.H. Pembahasan seminar ini tentang Digitalisasi keuangan untuk UMKM dan dukungan layanan perbankan Bank Mandiri. Seminar ini menekankan pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM, khususnya melalui pemanfaatan teknologi pembayaran digital dan

layanan perbankan modern yang mendukung aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam konteks perubahan perilaku konsumen akibat pandemi Covid-19, digitalisasi keuangan menjadi kebutuhan esensial yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi transaksi dan pengelolaan usaha.



**Gambar 4.** Penyampaian materi oleh pihak Bank Mandiri

Pertama, pada seminar menjelaskan fenomena perubahan perilaku konsumen yang beralih dari metode pembayaran tunai ke pembayaran elektronik melalui kartu, aplikasi mobile, dan QR Code. Data yang disampaikan menunjukkan bahwa mayoritas konsumen Indonesia kini lebih memilih pembayaran digital, hal ini menegaskan urgensi bagi UMKM untuk mengadopsi metode pembayaran cashless guna meningkatkan daya saing dan kemudahan bertransaksi.

Selanjutnya, pemaparan difokuskan pada aplikasi Livin' Merchant yang merupakan solusi kasir digital dari Bank Mandiri yang dirancang khusus untuk UMKM. Aplikasi ini memudahkan pelaku usaha menerima pembayaran non-tunai melalui berbagai metode seperti QRIS, kartu debit, dan e-wallet. Proses pendaftaran dan onboarding yang cepat dan mudah (sekitar 15 menit) serta fasilitas pencairan dana hingga tiga kali sehari memberikan kemudahan likuiditas bagi pelaku usaha. Selain itu, Bank Mandiri menyediakan berbagai produk dukungan finansial seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan persyaratan yang ringan, bunga kompetitif, dan jangka waktu tenor yang fleksibel sampai dengan lima tahun. Produk ini sangat relevan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka melalui akses modal yang lebih mudah dan terjangkau.

Seminar juga menekankan pentingnya registrasi digital dan penggunaan aplikasi perbankan modern yang memungkinkan pelaku UMKM untuk membuka rekening dan mengelola transaksi bisnis tanpa harus datang ke cabang bank. Fitur-fitur seperti verifikasi wajah, pengelolaan saldo, pembayaran tagihan, investasi, dan pengaturan kasir digital membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan memberikan banyak manfaat praktis bagi UMKM, antara lain peningkatan efektivitas transaksi, kemudahan pengelolaan keuangan, pengurangan risiko kesalahan pencatatan, serta memperkuat integrasi UMKM dengan ekosistem keuangan digital yang sedang berkembang pesat. Layanan perbankan yang adaptif dan produk kredit yang mendukung menjadi faktor pendukung utama kesuksesan digitalisasi tersebut.

### **3. Materi Mahasiswi Dhini Abizah**

Bersamaan dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat pada tanggal 13 Agustus 2025 berupa Seminar Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM. Peserta seminar dan pelatihan dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di Desa Muara Badak Ulu. Pembicara pada sesi ini yaitu Dhini Abizah yang merupakan salah satu Mahasiswi Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman dengan menyampaikan presentasi yang berjudul "Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM dengan Software Excel". Alasan pelatihan ini dilakukan adalah karena permasalahan yang ada di lapangan dimana beberapa UMKM masih melakukan pencatatan dan laporan keuangan secara manual dan ada yang belum menyiapkan laporan keuangan yang memadai untuk usaha mereka.



**Gambar 5.** Penyampaian materi oleh mahasiswa KKN UNMUL

Penyampaian materi diawali dengan memberikan penjelasan terkait pentingnya digitalisasi laporan keuangan serta manfaat yang bisa diperoleh. Setelahnya konsep dasar akuntansi diperkenalkan dengan menjelaskan persamaan akuntansi dasar dengan rumus ( $\text{aset} = \text{kewajiban} + \text{modal}$ ). Menjelaskan terkait sisi debit dan kredit dalam pencatatan akuntansi serta saldo normal dari akun aset, hutang, modal, pendapatan, dan beban. Dimana aset adalah segala bentuk harta yang dimiliki diperoleh dari dua macam sumber, yaitu bisa melalui kewajiban atau hutang dan modal yang disetorkan. Hal ini memberikan dasar pemahaman kepada peserta mengenai bagaimana pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan benar.

Seminar ini juga menekankan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Komponen laporan yang dijelaskan meliputi Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). SAK EMKM dirancang sederhana dan relevan untuk UMKM, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan serta pelaporan keuangan secara rutin dan sistematis.

Selanjutnya peserta diperkenalkan dengan pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan. Excel dipilih karena familiar dan mudah diakses oleh pelaku UMKM, serta memiliki fungsi-fungsi penting seperti COUNTA, COUNTIF, SUM, VLOOKUP, IF, dan SUMIF yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pencatatan, penghitungan, dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis dan efisien. Selain itu dilanjutkan dengan praktek langsung dari template laporan keuangan yang dibuat yaitu jurnal umum, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi juga diberikan. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM mampu menggunakan software

Excel untuk digitalisasi keuangan usaha mereka secara mandiri dan konsisten. Pada sesi tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi digitalisasi laporan keuangan, penggunaan Excel, serta penerapan SAK EMKM. Sesi ini penting untuk memastikan pemahaman para peserta serta untuk memberikan solusi atas kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

### **Output Seminar Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM Desa Muara Badak Ulu**

Pasca pelaksanaan Seminar Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM di Desa Muara Badak Ulu menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan manfaat kegiatan. Kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari para pelaku usaha mikro kecil menengah. Output yang di dapat dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya pemahaman masyarakat, terutama pelaku UMKM, mengenai pentingnya mengelola keuangan secara terstruktur serta menggunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Kegiatan pasca pelaksanaan ini meliputi:

#### **1. Pembagian Template Excel Keuangan Digital**

Peserta menerima template Excel untuk membantu pencatatan dan penghitungan keuangan secara digital, sehingga dapat langsung diterapkan dalam usaha.

#### **2. Pembagian Sertifikat**

Pembagian Sertifikat Peserta yang diberikan kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dalam kegiatan seminar.

#### **3. Fasilitas Pembuatan QRIS**

Fasilitasi Pembuatan QRIS dengan Bantuan Bank Mandiri. Bagi UMKM yang berminat, diberikan pendampingan khusus untuk pembuatan QRIS bekerja sama dengan Bank Mandiri. Dengan dukungan langsung dari pihak bank, peserta lebih mudah memahami prosedur dan persyaratan pembuatan QRIS. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bank Indonesia (2022) bahwa “QRIS merupakan solusi pembayaran digital yang mempermudah transaksi, memperluas akses pasar, serta mendorong UMKM masuk dalam ekosistem digital.”

#### **4. Pembagian Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi berupa foto dan video dibagikan sebagai arsip dan bahan promosi usaha. Dokumentasi ini juga menjadi bukti nyata terlaksananya kegiatan serta sarana untuk meningkatkan citra positif UMKM lokal.

Seluruh output pasca-pelaksanaan disalurkan melalui tautan Google Drive yang dibagikan lewat Grup WhatsApp Seminar, sehingga lebih mudah diakses oleh peserta. Pemilihan metode distribusi ini juga menegaskan konsistensi kegiatan dengan konsep digitalisasi yang diusung sejak awal. Dengan adanya tahap pasca-pelaksanaan ini, kegiatan seminar tidak hanya berakhir sebagai sebuah acara formal, tetapi meninggalkan warisan berupa pengetahuan, keterampilan, serta fasilitas digital yang langsung dapat digunakan oleh peserta. (Lubis et al., 2025) yang mengatakan pelatihan manajemen keuangan digital yang tepat sasaran akan memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam membuat perencanaan keuangan, memonitor kinerja usaha, dan mengambil keputusan strategis berdasarkan data yang valid. Selain itu, pencatatan keuangan digital memungkinkan transparansi usaha, yang menjadi syarat utama dalam mengakses pembiayaan formal dari perbankan maupun investor.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui Seminar Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM di Desa Muara Badak Ulu telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan literasi serta keterampilan keuangan bagi para pelaku usaha lokal. Melalui tahapan yang terstruktur mulai dari pra-pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca-pelaksanaan, kegiatan ini berhasil mengedukasi peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital serta pencatatan keuangan yang baik dalam pengelolaan keuangan usaha.

Keterlibatan aktif dari instansi pemerintah, perbankan, dan akademisi membuktikan bahwa kolaborasi lintas sektor mampu menciptakan solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan UMKM yang ada. Penyampaian materi yang relevan, pelatihan penggunaan software Excel, serta pendampingan dalam implementasi pembayaran digital seperti QRIS membekali peserta dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain memberikan pemahaman yang terkonsep dan tertata, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku ke arah pengelolaan usaha yang lebih profesional dan terukur. Dengan adanya dukungan alat bantu seperti template laporan keuangan digital dan akses terhadap layanan keuangan formal, peserta Seminar memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan digital dalam pengelolaan keuangan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas UMKM di daerah, serta mendukung pembauran mereka ke dalam ekosistem ekonomi digital secara lebih luas dan inklusif.

## REFERENSI

- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). *Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Asyifah Fauzah Delfira, Putri Yuliarman, Muhammad Baihaqi, & Muhammad Baihaqi. (2025). *Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 167–180. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3184>
- Eka Diah Pratiwi. (2024). *Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- HS, I. Z., Harahap, H., & Herwanto. (2017). *Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm): Studi Pada Umkm Perikanan Di Kecamatan Xiu Koto Kampar Financial Management On Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes): Study On Msmes Fisheries In Xiu Koto Kampar Subdistrict* (Vol. 3, Issue 1).
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Shanty, A. M. M., & Nurdelila. (2025). *Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online*. 3(3), 311–317. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jtpi>
- Nurrohmah, N. A., Darmawan, D., & Sanjaya Rudi. (2024). *Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM*. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Zulfikar, A. L., & Swandari, S. (2024). *Pelatihan Microsoft Office Excel dalam Meningkatkan Kemampuan Mengolah Data*. *Iragagaddhita*, 2(2), 48-52.